

PENINGKATAN WAWASAN ANAK USIA DINI MELALUI STRATEGI BELAJAR *OUTING CLASS* DI KB SKB KOTA SERANG

Dadan Darmawan¹⁾, Annisa Nurbaeti²⁾, Sofie Wiwit Larasati³⁾, Widya Dyah Ayu Pramesti⁴⁾

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: dadan.darmawan@untirta.ac.id

Abstrak: Pendidikan anak usia dini menekankan pada pendidikan dasar, bagaimana siswa diajarkan untuk menghadapi masa yang akan datang. Serta mempelajari hal-hal penting di dunia nyata, seperti macam-macam bencana alam dan bagaimana menyelamatkan diri dari bencana alam. Dengan ini guru perlu memilih metode pembelajaran yang cocok. Yaitu dengan metode pembelajaran *outing class*. Kegiatan field trip ini memungkinkan anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi langsung dengan lingkungan dan alam (Maryanti, S. dkk, 2019). Strategi pembelajaran ini memudahkan guru dalam menerangkan pelajaran kegiatan kelas karena telah merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajarannya terlebih dahulu. Dengan ini siswa akan mendapatkan pengalaman baru serta penambahan wawasan yang luas. Selain itu strategi pembelajaran ini berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual atau bisa disebut *Teaching and Learning (CTL)* Strategi pembelajaran karyawisata ini kadang disebut dengan Model Pembelajaran Kontekstual atau *Teaching and Learning (CTL)*. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses dimana siswa berpartisipasi penuh dalam menemukan konten untuk dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, dimana siswa didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. KB SKB Kota Serang telah menerapkan metode ini dengan mengadakan *outing class* ke BPBD Provinsi Banten.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, *Outing Class*, *Cotextual Teaching And Learning*

Abstract: Early childhood education emphasizes foundational learning, teaching students how to face the future. It also involves learning important real-world matters, such as various types of natural disasters and how to protect oneself during such events. Therefore, teachers need to select appropriate teaching methods, such as the *outing class* method. This *outing class* activity allows children to gain new experiences and knowledge and learn to interact directly with their environment and nature (Maryanti, S. et al., 2019). This teaching strategy facilitates teachers in conducting classroom activities as they plan and develop their teaching strategies in advance. Consequently, students gain new experiences and broaden their knowledge. Additionally, this teaching strategy is related to the contextual learning model, also known as *Teaching and Learning (CTL)*, which emphasizes the process of full student engagement to discover the material being studied and relate it to real-life situations, encouraging students to apply it in their lives. KB SKB Kota Serang has implemented this method by organizing an *outing class* to the BPBD of Banten Province.

Keywords. Childhood Education, *Outing Class*, *Cotextual Teaching And Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian orang tua, pendidik, dan pemerintah. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berpikir logis, sistematis, dan kreatif ketika menghadapi krisis. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang berlangsung harus tepat dan efektif untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah kunjungan lapangan kelas.

Strategi pembelajaran inovatif yang merangsang minat belajar anak adalah menggunakan strategi pembelajaran *outdoor*, seperti *outing class* yang dilakukan di luar ruangan. Melalui kegiatan ini, anak dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi langsung dengan lingkungan dan alam (Maryanti, S. dkk, 2019). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran dengan lebih baik sehingga pelaksanaan kegiatan kelas menjadi lebih mudah dan efektif.

Strategi pembelajaran karyawisata ini kadang disebut dengan Model Pembelajaran Kontekstual atau *Teaching and Learning (CTL)*. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses di mana siswa berpartisipasi penuh dalam menemukan konten untuk dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, di mana siswa didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri. Satriani menjelaskan bahwa pembelajaran situasional adalah cara paling efektif bagi siswa untuk melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dan dunia nyata. Kadir (2013) menjelaskan bahwa landasan filosofi Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah konstruktivisme. Dengan pemahaman maka hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran terjadi

secara alami dalam bentuk karya siswa dan kegiatan pengalaman, dan strategi pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil, serta transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Strategi pembelajaran anak usia dini bertujuan meningkatkan aspek perkembangan anak, dengan demikian kegiatan wisata *outdoor* dapat berperan penting dalam pencapaian tujuan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dan hasil pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan wisata alam terbuka. Di era new normal, *outing class* menjadi metode efektif untuk memperkenalkan pembelajaran kepada anak-anak, mengurangi kejenuhan dalam belajar mereka. Dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar dan merangsang kreativitas, pembelajaran di luar kelas dan kunjungan lapangan memberikan pengalaman yang berharga bagi anak-anak.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai proses pengumpulan data, pemilihan informan, dan analisis data. Pengumpulan data dari segi teknis dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi lapangan, dan kuesioner (Sugiyono, 2015). Namun dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik penelitian kepustakaan selain wawancara dan observasi lapangan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengungkap seperti apa proses peningkatan wawasan anak usia dini melalui strategi pembelajaran pada *outing class* KB SKB Kota Serang.

Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif ini adalah untuk menyelidiki dan memperjelas keberadaan fenomena yang terjadi di masyarakat. Suatu fenomena atau kenyataan sosial yang menunjukkan bahwa metode deskriptif kualitatif dapat digunakan sebagai prosedur penyelesaian masalah yang diteliti. Permasalahan yang dikaji berdasarkan fakta yang ada di masyarakat dan terlihat oleh masyarakat.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti mengidentifikasi suatu peristiwa yang menarik dan berusaha meng gambarkannya sebagaimana adanya. Berkaitan dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan sesuatu, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif membahas suatu permasalahan atau memusatkan perhatian pada permasalahan aktual yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian pendidikan deskriptif pada hakikatnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan praktis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menerapkan strategi pembelajaran melalui *outing class* memiliki dampak positif dalam perkembangan dan pengetahuan anak dengan menambah wawasan yang sebelumnya belum diketahui oleh anak usia dini. Pada pembelajaran ini juga peserta didik dapat belajar ataupun beraktivitas di luar sekolah, dan berpapasan dengan sinar matahari secara langsung sehingga membuat kesehatan anak menjadi baik yang disebabkan oleh keringat dari tubuh yang keluar yang membuat tubuh terasa sehat dan bugar. Di KB SKB Kota Serang melakukan kegiatan *outing class* di BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Banten untuk mengetahui beberapa peristiwa bencana alam dan cara menanggulangnya.

1. Hakikat *outing class* dalam peningkatan anak usia dini.

Outing class adalah aktivitas pembelajaran yang dapat menyenangkan peserta didik dalam belajar mengajar. Dapat dikatakan aktivitas belajar yang menyenangkan disebabkan oleh anak-anak yang merasakan senang dan pembelajaran yang memiliki sifat sukarela (Rindani, 2017). Pada umumnya, pembelajaran *outing class* dilaksanakan di luar ruangan, bukan dilaksanakan di dalam ruangan. Aktivitas tersebut memberi manfaat pada anak untuk dekat dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan wawasan anak serta perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran *outing class* juga merupakan suatu aktivitas yang berhubungan secara langsung dengan alam yang dapat dijadikan untuk sumber belajar (Vera, 2012:17).

Anak-anak dan guru sebagai subjek yang diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran *outing class*. Dalam menentukan tempat pembelajaran luar kelas, guru harus lebih teliti dalam menentukan nya yang di mana tempat tersebut sebagai kegiatan pembelajaran *outing class*. Guru harus dapat memilih tempat yang efektif dan strategis yang nantinya akan dijadikan

tempat kegiatan *outing class*. *Outing class* merupakan pembelajaran yang dilakukan pada lingkungan luar sekolah. Sehingga, anak dapat memperoleh dampak positif dan peningkatan wawasan serta perkembangan anak dari lingkungan luar sekolah. Adapun tempat yang ditentukan sebagai pembelajaran luar kelas atau kegiatan *outing class* pada Kober SKB Kota Serang ialah BPBD Serang.

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Outing Class*

Kober SKB Kota Serang melakukan pembelajaran *outing class*, yang di mana seluruh kelas pada tingkatannya turut mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah tersebut. BPBD Serang sebagai sarana kegiatan pembelajaran *outing class* yang di mana anak didik diharapkan mampu mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya dan menyelesaikan pembelajaran luar sekolah dengan berbagai kegiatan. Selain itu manfaat dari pembelajaran *outing class* ini agar siswa lebih memahami apa yang telah dipelajari di kelas dengan dunia nyata.

BPBD Serang melakukan edukasi pada anak didik melalui pencegahan bencana alam yaitu gempa bumi, dan pencegahan bahaya kebakaran. Sehingga, anak didik dapat mengambil berbagai informasi sebanyak-banyaknya. Kegiatan *outing class* ini juga diikuti oleh 4 PAUD dan salah satunya adalah Kober SKB Kota Serang. Yang di mana pembelajaran *outing class* adalah salah satu program pembelajaran yang memiliki tujuan sebagai sarana dalam meningkatkan wawasan dan keahlian dasar pada anak didik.

Pelaksanaan kegiatan *outing class* pasti memiliki tujuan yang tepat. Tidak hanya bersenang-senang saja tetapi memiliki pencapaian atas tujuan tersebut. Menurut (Indriana, 2011:59) tujuan *outing class* pada pembelajaran adalah:

- a. Teridentifikasi anak didik dalam berbagai kekuatan dan kelemahan melalui strategi ini.
- b. Melalui pembelajaran *outing class* anak didik dapat memberikan seluruh ekspresi dan kemampuannya dengan caranya sendiri.
- c. Anak didik akan dapat lebih mengerti dalam menghormati dan menghargai diri sendiri dan orang lain pada pembelajaran *outing class*.
- d. Anak didik akan memiliki motivasi dan belajar dengan semangat dalam menjalankan seluruh kegiatan pembelajaran *outing class* dengan senang.
- e. Anak didik akan mampu berkomunikasi dengan orang di sekitarnya dengan baik.
- f. Mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam menjalankan seluruh kegiatan pembelajaran *outing class* yang nantinya akan menumbuhkan jiwa kemandirian, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.
- g. Untuk membangun karakter maupun kepribadian anak dengan baik melalui *outing class* sebagai sarana yang sesuai.
- h. Dalam pembelajaran *outing class* akan diberikan macam-macam contoh nyata, sehingga anak didik dapat memahami nilai positif.

Berbagai manfaat pada pembelajaran *outing Class*, adapun manfaat pembelajaran kegiatan *outing Class* tersebut (Dina Indriana, 201) yaitu:

- a. Meningkatkan wawasan anak didik terhadap alam sekitar.
- b. Strategi pembelajaran untuk mengatasi rasa bosan anak didik dalam belajar.
- c. Meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.
- d. Memperoleh berbagai informasi yang lebih mudah diterima oleh anak didik.
- e. Meningkatkan potensi untuk bercerita pada anak didik.
- f. Meningkatkan wawasan dan rencana strategi pembelajaran terhadap guru

3. Aspek Perkembangan Yang Terbentuk Dalam Pembelajaran *Outing Class*

Semangat belajar pada anak didik dari dampak terhadap kualitas aspek perkembangan anak yang dibantu oleh kegiatan *outing class*. Aspek perkembangan adalah proses pembelajaran yang sangat penting. Pada umumnya, guru mengutamakan pembahasan pada kegiatan belajar yang tujuannya meningkatkan aspek perkembangan anak didik. Pada kegiatan tersebut, anak didik dapat mengetahui berbagai hal yang sebelumnya belum diketahui. Adapun berbagai aspek perkembangan anak didik yang dicapai pada saat pelaksanaan pembelajaran terhadap kegiatan *outing Class*, yaitu:

- a. Aspek Kognitif

Menurut Knoblauch & Woolfolk Hoy, 2008, mengemukakan bahwa kemampuan kognitif meliputi pada potensi dalam mendapatkan serta menggunakan wawasan guna memecahkan permasalahan dan berinteraksi pada lingkungan. Secara menyeluruh, perkembangan anak terhadap aktivitas fisik sangat berperan penting karena mampu memaksimalkan pendapatan sikap dan keterampilan untuk mendorong perkembangan kognitif, fisiologis, sosial, dan neurologis pada anak usia dini (Steve dan Stephen W. Sanders, 2008: 197-199).

Menurut Woolfolk, perkembangan kognitif melibatkan beberapa indikator: kemampuan menghafal dengan menggunakan referensi dan membuat koneksi, kemampuan memahami konsep bilangan melalui pengelompokan, perbandingan, dan pemahaman, serta kemampuan memahami konsep bilangan melalui menyelesaikan masalah sederhana.

b. Aspek Fisik Motorik

Pada kegiatan otot besar, contohnya ialah menggerakkan lengan maupun berjalan adalah keterkaitan dengan keterampilan fisik motorik (Santrock, 2021: 145). Kegiatan kelas field trip sangat efektif dalam mengoptimalkan kemampuan psikomotorik anak. Aspek somatokinetik berkaitan dengan fisik atau pergerakan otot. Adapun keuntungan anak didik dalam mengikuti pembelajaran outing Class, yaitu: anak didik mampu menggenggam berbagai benda yang dapat dipegang dan disentuh dengan aman oleh mereka.

c. Aspek Bahasa

Peran penting pada aspek bahasa sangatlah berguna bagi kehidupan manusia dengan adanya aspek tersebut memudahkan manusia dalam berinteraksi sosial, penjelasan tersebut merupakan defisini dalam komunikasi dan bahasa (Jamaris, 2006). Sistem komunikasi sosial, sedangkan aspek kebahasaan terkait dengan kemampuan berbicara anak. *Outing learning* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya dan belajar menceritakan pengalaman serta hal-hal yang dilihatnya. Kunjungan lapangan akan dilaksanakan secara langsung pada lokasi yang ditentukan oleh guru.

d. Aspek Sosial Emosional

Dengan kegiatan bermain, anak belajar berinteraksi sosial dengan teman sebayanya, sehingga mereka dapat memahami orang lain, beradaptasi dalam kelompok, dan berkomunikasi dengan mereka (Latifah dan Sagala, 2015: 115). Aspek sosio-emosional mencakup nilai-nilai perilaku dan sikap anak terhadap lingkungannya. Melalui kegiatan *outing class*, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial-emosional seperti belajar mengantri dengan sabar dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan kerja tim, seperti di stasiun pemadam kebakaran di mana mereka belajar cara menggunakan selang pemadam kebakaran. Strategi pembelajaran *outing class* sangat bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini, seperti yang terbukti dalam hasil kursus ekskursi SKB KB Kota Serang yang melibatkan kunjungan langsung ke BPBD Provinsi Banten. Selain memperoleh pengetahuan tambahan tentang bencana alam, siswa juga dapat langsung mempraktikkan pengetahuan yang mereka dapatkan di kelas untuk melindungi diri dari ancaman bencana alam.

Hasil dari *outing class* KB SKB Kota Serang yang melakukan langsung ke BPBD Provinsi Banten, siswa mendapatkan wawasan yang lebih dari apa yang sudah dipelajari di kelas. Siswa juga mempraktekan langsung apa yang sudah diterangkan oleh guru di kelas. Tentang bencana alam dan cara melindungi diri dari bencana alam yang telah mereka pelajari.



Gambar 1.
Siswa sedang mempraktekan perlindungan diri dari gempa bumi.



Gambar 2.
Siswa sedang mempraktekan cara menaiki perahu karet.



Gambar 3.
Siswa sedang mempraktekan menggunakan alat pemadam api.

4. KESIMPULAN

Dalam meningkatkan wawasan dan minat belajar anak didik, strategi pembelajaran outing berperan penting. Karena, pada pembelajaran tersebut anak dapat merasa senang dan tidak bosan. Strategi pembelajaran outing class mempunyai tujuan yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran tersebut mempunyai manfaat untuk anak didik bahkan guru dalam rencana pembelajaran. Dengan menambah wawasan anak terhadap lingkungan sekitar dan dapat mengembangkan potensi anak merupakan salah satu manfaat kegiatan outing Class. Strategi pembelajaran adalah proses pembelajaran pada lembaga PAUD yang memiliki tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya strategi pembelajaran tersebut dapat memudahkan proses kegiatan belajar mengajar pada guru untuk anak didik. Sehingga, guru tidak kebingungan mengenai penyampaian materi pada aktivitas yang akan disampaikan pada saat mengajar dalam kegiatan pembelajaran.

5. REFERENSI

- Arfiani, A. 2018. Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching And Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. Vol. 1 No. 3.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Geofani, Fisca Putri. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Dongeng dengan Metode Outing Class pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Majegan Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Skripsi ini tidak diterbitkan. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Handayani, Oktarina Dewi. (2019). Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai Sarana Sosialisasi bagi Anak. Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 8 No.2
- Maryanti, S. Dkk. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 4 No.1.
- Maryanti, S. Dkk. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol.4 No.1.
- Muali, Chusnul. (2016). Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. Jurnal Pendidikan. Vol. 3, No. 2.
- Utami, Febriyanti. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4.
- Widiasari, Choiriyah. Almahi, Humaam. Prasetyoningrum, Dewi. dkk. (2019). Pengembangan Psikomotorik Peserta Didik Melalui Kegiatan Outing Class di RA Aisyiyah Bulakrejo 2, Sukoharjo. Buletin KKN Pendidikan. Vol. 1. No. 2.